

**LAPORAN PELAKSANAAN  
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU  
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS  
KECAMATAN KARANGASEM  
BULAN OKTOBER**



**OLEH**

**NI KADEK DESI RATNADEWI, S.Pd  
NO. REG. 18.05.19941209070**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KARANGASEM  
TAHUN 2024**

## KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahnya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjaluh dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kecamatan Karangasem



(NI KADEK DESI RATNADEWI, S.Pd )

No.Reg. 18.05.19941209070

## DAFTAR ISI

halaman

Cover	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Data Potensi Wilayah Binaan (Bulan Januari)	
Pernyataan Pembentukan Kelompok Sasaran (Bulan Januari)	
RKT (Rencana Kerja Tahunan) (Bulan Januari)	
RKB (Rencana Kerja Bulanan)	
Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu (yang ditanda tangani oleh Kasi Ura Hindu)	
Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :	
- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung (Delapan Kali dalam Sebulan) :	
a. Materi	
b. Daftar Hadir	
c. Dokumen Foto (Tidak Selfie)	
- Penyuluhan Melalui Media Sosial (Empat Kali dalam Sebulan)	
- Pelayanan Konsultasi Perorangan/ Kelompok	
- Tugas Penyuluh Lainnya :	
a. Pelayanan Beca Doa	
b. Pelayanan Memandu Persembahyangan	
c. Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan Untuk Rohaniawan Hindu	
d. Dll	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

**RENCANA KERJA BULANAN (RKB)**

Nama : NI KADEK DESI RATNADEWI, S.Pd  
No. Registrasi : 18.05.19941209070  
Wilayah Tugas : DA. Kertasari, DA. Dukuh Padangkerta, DA. Padangkerta, DA. Peladung,  
DA. Temega  
Kecamatan : KARANGASEM

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1	STT di DA. Peladung	Bimbingan/Penyuluhan	Menjelaskan pengertian dari Hari Raya Galungan	Agar STT di DA. Peladung lebih memahami makna hari raya Galungan	Minggu, 1 Oktober 2024
2	PKK di DA. Padangkerta	Bimbingan/Penyuluhan	Menjelaskan pengertian dari Hari raya Galungan	Agar PKK di DA. Padangkerta lebih memahami makna dari hari raya Galungan	Senin, 2 Oktober 2024
3	Umat di Dadia Pasek DA. Padangkerta	Bimbingan/ Penyuluhan	Menjelaskan pengertian dari Hari Raya Galungan	Agar umat hindu di Dadia Pasek padangkerta lebih memahami makna dari Hari Raya Galungan	Sabtu, 10 Oktober 2024

4	STT di DA. Peladung	Bimbingan/Penyuluhan	Menjelaskan pengertian dari Hari Raya Galungan	Agar STT di DA. Peladung lebih memahami makna Hari Raya Galungan	Minggu, 11 Oktober 2024
5	PKK di DA. Kertasari	Bimbingan/Penyuluhan	Menjelaskan pengertian dari Hari Raya Galungan	Agar PKK di DA. Kertasari lebih memahami makna dari Hari raya Galungan	Minggu, 18 Oktober 2024
6	Masyarakat di Banjar Adat Eka Santi DA. Kertasari	Bimbingan/Penyuluhan	Makna Hari Raya Galungan	Agar Masyarakat di Banjar Adat Eka Santi DA. Kertasari lebih memahami makna dari pelaksanaan Hari raya Galungan	Rabu, 21 Oktober 2024
7	Masyarakat di DA. Peladung	Bimbingan/Penyuluhan	Makna Hari Raya Nyepi	Agar Masyarakat di DA. Peladung lebih memahami Makna dari pelaksanaan hari raya Nyepi	Sabtu, 24 Oktober 2024
8	STT di DA. Peladung	Bimbingan/Penyuluhan	Makna Hari Raya Nyepi	Agar PKK di DA. Peladung lebih memahami Makna Hari Raya Nyepi	Minggu, 25 Oktober 2024
9	Grup WA	Bimbingan/Penyuluhan Online	Pengertian penampahan Galungan	Agar Masyarakat yang ikut di dalam grup wa tersebut lebih memahami makna dari penampahan Galungan	Senin, 26 September 2024
10	Grup wa	Bimbingan/Penyuluhan Online	Pengertian Dharma ( Makna hari raya Galungan )	Agar masyarakat yang ikut dalam grup wa tersebut lebih memahami darma dari	Selasa, 27 Oktober 2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN**  
**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si  
NIP : 19790720 200312 1 003  
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. I/ IV/ b  
Jabatan : Kasi Ura Hindu  
Alamat : Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NI KADEK DESI RATNADEWI  
No. Registrasi : 18.05.19941209070  
Wilayah Tugas : DA. Dukuh Padangkerta, DA. Padangkerta, DA. Padangkerta, DA. Temega dan DA. Peladung  
Kecamatan : KARANGASEM

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 (delapan) kali tatap muka, 4 (empat) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan Oktober Tahun 2024. Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura,

Kasi Ura Hindu

KanKemenag Kab. Karangasem

(I Ketut Wirata, S.Pd,M.Si)

NIP. 19790720 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS**

**BULAN : OKTOBER TAHUN 2024**

- I. NAMA : NI KADEK DESI RATNADEWI  
II. WILAYAH BINAAN : DA. DUKUH PADANGKERTA, DA. PADANGKERTA, DA. KERTASARI, DA. TEMEGA DAN DA. PELADUNG  
III. PELAKSANAAN KEGIATAN

NO	JENIS KEGIATAN	HARI/TANGGAL	LOKASI	TOPIK/TEMA/KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1	2	3	4	5	6
1	Bimbingan/Penyuluhan	Minggu, 1 Oktober 2024	DA. Peladung	Makna Hari Raya Galungan/ STT Di DA. Peladung	16.00-18.00 wita
2	Bimbingan/Penyuluhan	Senin, 2 Oktober 2024	DA. Padangkerta	Makna Hari Raya Galungan/ PKK di DA. Padangkerta	16.00-18.00 wita
3	Bimbingan/Penyuluhan	Sabtu, 10 Oktober 2024	DA. Padangkerta	Makna Hari raya Galungan/ Masyarakat di dadia Pasek DA. Padangkerta	16.00-18.00 wita
4	Bimbingan/Penyuluhan	Minggu, 11 Oktober 2024	DA. Peladung	Makna Hari raya Galungan/ STT di DA. Peladung	16.00-18.00 wita
5	Bimbingan/Penyuluhan	Minggu, 18 Oktober 2024	DA. Kertasari	Makna Hari Raya Galungan / PKK di DA. Kertasari	16.00-18.00 wita
6	Bimbingan/Penyuluhan	Rabu, 21 Oktober 2024	DA. Peladung	Makna Hari raya Galungan/Masyarakat Banjar Adat Eka Santi DA. Peladung	16.00-18.00 wita

7	Bimbingan/Penyuluhan	Sabtu, 24 Oktober 2024	DA Peladung	Makna Hari raya Nyepi/ Masyarakat di DA Peladung	16 00-18 00 wita
8	Bimbingan/Penyuluhan	Minggu, 25 Oktober 2024	DA Peladung	Makna hari Raya Nyepi/ PKK DA. Peladung	16.00-18.00 wita
9	Pelayanan Umat / Konsultasi	Senin, Oktober 2024	KUA kecamatan Karangasem	Melaksanakan piket untuk konsultasi umat	07.00-14.00 wita

#### IV. PEMANTAUAN

- Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
- Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
- Warga binaan sangat responsip terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

#### V. EVALUASI

- Mengintensifkan kembali komunikasi dengan warga binaan.
- Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
- Mengoptimalkan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
- Selalu memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi.
- Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



(NI KADEK DESI RATNADEWI )

No.Reg. 18.05.19941209070

Mengetahui,

Koordinator Penyuluh Agama Hindu

Kecamatan Karangasem



(I Gusti Ayu Ratih Damayanti S.Ag)

NIP. 199506212023212029

(Drs. I Nyoman Pasek )

NIP. 196605202006041014

## **Makna Hari Raya Galungan dan Kuningan Lengkap dengan Rangkaian Kegiatannya**

Galungan dan Kuningan merupakan hari-hari suci bagi umat Hindu. Lantas, apa makna Galungan dan Kuningan?

Mengutip laman resmi Pemerintah Kabupaten Buleleng, Hari raya Galungan dirayakan oleh umat Hindu setiap 6 bulan Bali (210 hari) yaitu pada hari Budha Kliwon Dungulan (Rabu Kliwon wuku Dungulan) sebagai hari kemenangan Dharma (kebenaran) melawan Adharma (kejahatan). Untuk itu, tanggal perayaan Galungan berbeda setiap tahunnya dalam kalender Masehi.

Adapun jarak antara Galungan dan Kuningan ialah 10 hari. Kuningan dirayakan pada Sabtu pada wuku Kuningan dalam kalender Bali. Hari raya Galungan dan Kuningan ini dirayakan sebanyak dua kali dalam setahun kalender Masehi.

### **Makna Hari Raya Galungan**

Dikutip dari buku Hari Raya Galungan Sebagai Momentum Bertumbuhnya Dharma dalam Diri yang diterbitkan oleh STAHN-TP Palangka Raya, Hari Raya Galungan merupakan simbol perayaan hari kemenangan kebaikan/kebenaran (dharma) atas ketidak baikan (adharma). Hari Raya Galungan dikenal juga sebagai hari "Rerahinan Gumi" yang artinya semua umat Hindu wajib melaksanakannya agar terhindar dari marabahaya.

Hari Galungan dipercaya dapat memberikan kekuatan spiritual bagi umat Hindu. Hal ini akan membuat mereka memiliki kekuatan fisik dan non-fisik untuk membedakan mana perbuatan yang baik dan tidak baik.

Peringatan Galungan merupakan momen untuk menyatukan kekuatan pikiran, perkataan, dan perbuatan untuk selalu berpegang teguh pada kebenaran atau kebaikan. Bersatunya rohani dan pikiran yang terang merupakan wujud dharma dalam diri. Sedangkan segala kekacauan dalam pikiran itu merupakan wujud adharma.

### **Makna Hari Raya Kuningan**

Dikutip dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng, Hari Raya Kuningan juga disebut Tumpek Kuningan. Kuningan berarti mencapai peningkatan spiritual dengan cara introspeksi diri agar terhindar dari marabahaya.

Di Hari Raya Kuningan, umat Hindu meyakini bahwa para Dewa dan Bhatara yang diiringi oleh para leluhur turun ke bumi hanya sampai tengah hari. Oleh karena itu, persembahyangan Hari Kuningan hanya tengah hari saja atau sampai pukul 12.00 Wita.

Dikutip dari jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul Makna Hari Raya Kuningan pada Umat Hindu, disebutkan bahwa Hari Raya Kuningan bertujuan untuk memuja para dewa dan leluhur dengan sepenuh hati. Tujuan pemujaan tersebut tidak lain agar para dewa dan leluhur melimpahkan karunia-Nya dan memperoleh keselamatan.

Setiap prosesi Kuningan mengandung makna berdoa, meminta keselamatan, dan ketentraman hidup. Di Hari Raya Kuningan, umat Hindu memberikan sesajen sebagai persembahan kepada para dewa. Sesajen tersebut mengandung lambang komunikasi dengan para dewa.

**Rangkaian Hari Raya Galungan dan Kuningan**  
Hari Raya Galungan dan Kuningan memiliki sejumlah rangkaian kegiatan. Berikut rangkaian hari raya Galungan dan Kuningan yang dilansir dari situs Pemerintahan Kabupaten Buleleng.

#### **Tumpek Wariga**

Tumpek Wariga jatuh pada 25 hari sebelum Galungan. Pada hari Hari Tumpek Wariga Ista Dewata yang dipuja adalah Sang Hyang Sangkara yang merupakan Dewa Kemakmuran dan Keselamatan Tumbuh-tumbuhan.

Umat Hindu biasanya merayakan hari ini dengan menghaturkan banten (sesaji) yang berupa bubuh (bubur) sumsum yang berwarna, seperti:

Bubuh putih untuk umbi-umbian

Bubuh bang untuk pada-padangan

Bubuh gadang untuk bangsa pohon yang berkembangbiak secara generatif

Bubuh kuning untuk bangsa pohon yang berkembangbiak secara vegetatif

Di hari Tumpek Wariga ini, semua pepohonan akan disirati tirta tirta wangsuhpada/air suci yang dimohonkan di sebuah Pura/Merajan. Air tersebut diberi bubuh disertai dengan canang pesucian, sesayut tanem tuwuh dan diisi sasat.

Pemilik pohon akan mengetok atau mengelus batang pohon sambil bermonolog. Berikut monolognya:

"Dadong- Dadong I Pekak anak kija

I Pekak ye gelem

I Pekak gelem apa dong?

I Pekak gelem nged

Nged, nged, nged"

Dialog tersebut mengandung makna harapan si pemilik pohon agar pohon yang akan diupacarai tersebut dapat segera berbuah sehingga dapat digunakan untuk upacara Hari Raya Galungan.

**Sugihan Jawa**

Sugihan Jawa dilaksanakan setiap hari Kamis Wage wuku Sungsang. Sugihan Jawa sendiri berasal dari 2 kata, yakni Sugi dan Jawa.

Sugi memiliki arti bersih, suci. Sedangkan Jawa berasal dari kata jaba yang artinya luar. Jadi Sugihan Jawa adalah hari sebagai pembersihan/penyucian segala sesuatu yang berada di luar diri manusia (bhuana agung).

Dalam acara ini, umat Hindu akan melakukan upacara yang disebut dengan Mererebu atau Mererebon. Ini adalah upacara yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menetralsir segala sesuatu yang negatif yang berada pada Bhuana Agung.

#### Sugihan Bali

Sugihan Bali dilaksanakan setiap Jumat Kliwon wuku Sungsang. Sugihan Bali adalah penyucian atau pembersihan diri sendiri atau bhuana alit.

Di rangkaian acara ini, umat Hindu akan mandi, melakukan pembersihan diri secara fisik dan memohon Tirta Gocara kepada Sulinggih. Hal tersebut merupakan simbolis penyucian jiwa raga untuk menyambut Galungan yang sudah semakin dekat.

#### Hari Penyekeban

Hari Penyekeban dilakukan setiap Minggu Pahing wuku Dungulan. Di hari ini, umat Hindu akan mengekang diri agar tidak melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan oleh agama.

#### Hari Penyajan

Penyajan berasal dari kata "saja" yang dalam bahasa Bali berarti benar, serius. Rangkaian acara yang satu ini memiliki filosofis untuk memantapkan diri guna merayakan Hari Raya Galungan.

Hari Penyajan dilakukan setiap Senin Pon wuku Dungulan. Hari ini diyakini bahwa umat Hindu akan digoda oleh Sang Bhuta Dungulan untuk menguji sejauh mana tingkat pengendalian dirinya untuk melangkah lebih dekat lagi menuju Galungan.

#### Hari Penampahan

Umat Hindu di Hari Penampahan akan disibukkan dengan pembuatan penjor. Ini merupakan bentuk ungkapan syukur kepada Tuhan atas segala anugerah yang diterima selama ini.

Penjor dibuat dari batang bambu melengkung yang dihiasi sedemikian rupa. Tidak hanya membuat penjor, umat Hindu juga menyembelih babi yang dagingnya akan digunakan sebagai pelengkap acara.

Penyembelihan babi ini juga mengandung makna simbolis, yakni membunuh semua nafsu kebinatangan yang ada dalam diri manusia.

#### Hari Raya Galungan

Acara ini adalah puncak rangkaian Hari Raya Galungan. Mulai dari persembahyangan di rumah masing-masing kemudian dilanjutkan ke Pura sekitar lingkungan.

### Hari Umanis Galungan

Pada Hari Umanis Galungan, umat Hindu akan melaksanakan persembahyangan dan dilanjutkan dengan Dharma Santi dan saling mengunjungi sanak saudara atau tempat rekreasi.

### Hari Pamaridan Guru

Pamaridan Guru berasal dari kata marid dan guru. Memarid sama artinya dengan ngelungsur/nyurud (memohon). Sedangkan Guru mengarah kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Jadi dapat diartikan bahwa Hari Pamaridan guru adalah hari memohon anugerah dari Ida Sang Hyang Widhi.

### Ulihan

Ulihan artinya pulang atau kembali. Dalam konteks ini yang dimaksud adalah hari kembalinya para dewata-dewati/leluhur ke kahyangan dengan meninggalkan berkat dan anugerah panjang umur.

### Hari Pemacekan Agung

Kata pemacekan adalah bahasa Bali berasal dari kata pacek yang artinya tekek atau tegar. Pemecekan Agung bermakna sebagai simbol keteguhan iman umat manusia atas segala godaan selama perayaan hari Galungan.

### Hari Kuningan

Hari Suci Kuningan dirayakan umat dengan cara memasang tamiang, kolem, dan endong. Tamiang adalah simbol senjata Dewa Wisnu karena menyerupai cakra.

Sedangkan kolem adalah simbol senjata Dewa Mahadewa, dan endong adalah simbol kantong perbekalan yang dipakai oleh Para Dewata dan leluhur saat berperang melawan adharma.

Di Hari Kuningan ini, umat Hindu melakukan persembahan dan persembahyangan sebelum jam 12 siang. Hal ini dikarenakan terdapat keyakinan bahwa semua Dewata akan kembali ke Kahyangan setelah jam 12 siang.

### Hari Pegat Wakan

Hari Pegat Wakan adalah rangkaian terakhir dari perayaan Galungan dan Kuningan. Rangkaian acara yang satu ini dilaksanakan dengan cara melakukan persembahyangan, dan mencabut penjor yang telah dibuat pada hari Penampahan.

Penjor tersebut dibakar dan abunya ditanam di pekarangan rumah. Pegat Wakan jatuh pada hari Rabu Kliwon wuku Pahang, sebulan setelah galungan.

## Sejarah Hari Raya Nyepi di Bali: Perayaan, Upacara, & Maknanya

Hari raya Nyepi dianggap sebagai tahun baru umat Hindu menurut kalender Saka, yang berlaku sejak 78 Masehi. Di Bali, perayaan Nyepi punya sejarah yang berakar dari India, beserta rangkaian upacara dan maknanya.

I Wayan Suwena dalam "Fungsi dan Makna Ritual Nyepi di Bali" menyatakan, Nyepi berarti sepi atau sunyi. Saat Hari Raya Nyepi, umat Hindu di Bali berupaya menahan hasrat untuk tidak keluar rumah, bekerja, menghidupkan perapian, ataupun mengujarkan kalimat-kalimat tertentu. Mereka dengan teguh menjauhi segala sesuatu yang dilandasi nafsu dan mendekatkan diri kepada Tuhan, Ida Sang Hyang Widhi Wasa, untuk mensucikan Bhuana Alit (manusia) dan Bhuana Agung (alam dan seisinya). Pengendalian diri tersebut dilakukan dengan Catur Brata Penyepian. Dengan begitu, umat Hindu dapat khushyuk ketika mengevaluasi diri, meditasi, dan shamadi dalam keheningan.

Sejarah Hari Raya Nyepi Dalam buku Nyepi: kebangkitan, toleransi, dan kerukunan disebutkan, tahun baru umat Hindu ini diyakini sebagai awal Tahun Pembaruan, yaitu terjalannya toleransi umat beragama yang rukun. Keyakinan tersebut dilatarbelakangi oleh sejarah yang mengatakan, Hari Raya Nyepi ada karena pertikaian antarsuku bangsa. India sebagai pelopor agama Hindu, pada abad awal Masehi digambarkan tengah mengalami konflik antarsuku bangsa. Pertikaian itu terjadi karena keinginan memperoleh kekuasaan sehingga India silih berganti dipimpin oleh raja-raja dari beragam suku, di antaranya Pahlawa, Yuwana, Malawa, dan Saka. Perseteruan panjang antarsuku bangsa itu berakhir setelah Raja Kaniskha I, pemimpin suku Saka yang masyhur, berhasil merukunkan suku-suku tersebut. Oleh karena itu, sistem kerajaan di India memakai sistem kalender Suku Saka. Setelah sistem kalender Saka masuk ke dalam Kitab Nagarakertagama, tahun Saka resmi dipakai di Indonesia. Baca juga: Sejarah Meletusnya Gunung Agung di Bali Tahun 1963 Sejarah Hari Raya Galungan & Maknanya Bagi Umat Hindu-Bali Apa Itu Agama Menurut Para Ahli: Sejarah, Macam, & Perkembangan Rangkaian Upacara Nyepi Hari Raya Nyepi harus melalui serangkaian acara, mulai dari upacara Melasti, pemujaan, Mecaru, Nyepi (Sipeng), hingga Ngembak Geni.

Seluruh rangkaian Hari Raya Nyepi merupakan proses pensucian diri sekaligus peningkatan kualitas hidup. Selama itu pula manusia meredakan hawa nafsu dengan bertapa, yoga, dan brata samadi. 1. Upacara Melasti Pada upacara Melasti, manusia dibersihkan dari segala kotoran baik fisik maupun pikiran (bhuana alit dan amertha) demi kehidupan manusia yang sejahtera. Upacara Melasti menggunakan arca, pretima, dan barong yang merupakan simbol pemujaan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, diarak menuju sumber air untuk meminta pembersihan dan tirta amertha (air suci kehidupan). 2. Pemujaan Setelah upacara Melasti, umat Hindu menghaturkan bhakti di Balai Agung atau Pura Desa di setiap desa pakraman. 3. Tawur Agung (Mecaru) Sehari sebelum Hari Raya Nyepi, tepatnya pada Tilem Sasih Kesanga, Pecaruan dilaksanakan. Tawur merupakan proses pengembalian sari-sari alam agar tercipta keseimbangan. Upacara Tawur ditujukan kepada Butha yang diyakini dapat memberkati kehidupan manusia menjadi harmonis. Berikutnya ialah upacara pengerupukan. Setiap rumah dan pekarangan disebari Nasi Tawur, diobor-obori, disemburi Mesui, dan benda di sekitarnya dipukul sampai menimbulkan suara gaduh. Malam pengerupukan biasanya disertai pertunjukan budaya sebagai simbol bhutakala yang disebut Ogoh-ogoh. Baca juga:

Mengenal Apa Itu Agama dan Fungsinya Bagi Manusia Sejarah Asal-Usul Terbentuknya Kepulauan Nusantara Contoh Perkembangan Akulturasi Budaya Islam di Indonesia 4. Nyepi (Sipeng) Nyepi dilakukan umat Hindu selama 24 jam, mulai terbitnya matahari sampai matahari terbit kembali besok. Umat Hindu melaksanakan Catur Brata Penyepian, antara lain (1) Amati Geni: tidak melakukan aktivitas yang harus menghidupkan api. (2) Amati Lelungan: menghindari aktivitas yang berhubungan dengan wacika. Wacika ialah perkataan benar, yang dalam interaksi dengan umat manusia dan Tuhan telah atau belum dilaksanakan. (3) Amati Karya: tidak bekerja dan hendaknya melakukan evaluasi diri atas hasil pekerjaan tersebut. (4) Amati Lelungan: tidak berpergian ke luar rumah dan diwajibkan untuk mengevaluasi diri. 5. Ngembak Geni Tahap akhir dari Hari Raya Nyepi ialah Ngembak Geni. Nyepi dapat diakhiri dan umat Hindu diperbolehkan melakukan aktivitas, kembali kepada tanggung jawab masing-masing. Umumnya, umat hindu berkunjung ke sanak saudara dan kerabat untuk saling menyapa dan bermaaf-maafan. Hari Raya Nyepi, bagi umat Hindu, dimaknai sebagai proses perenungan diri. Melalui serangkaian spiritual, umat Hindu melakukan pengendalian diri, memuja, dan mengharapkan kedamaian. Tahun baru umat Hindu ini juga mengandung nilai-nilai kebersamaan yang mendorong kehidupan yang seimbang. Seluruh kegiatan Hari Raya Nyepi memberikan kecukupan bagi manusia dalam berbagai aspek, sosial, psikologis, dan sebagainya. Hal tersebut kian menjadi landasan untuk memperoleh kehidupan yang sejahtera.



Dokumentasi pelaksanaan bimbingan/penyuluhan di DA Peladung pada hari Minggu, 1 Oktober 2024





Dokumentasi pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan di DA Padangkerta pada hari  
Senin, 2 Oktober 2024





Dokumentasi pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan di DA Padangkerta pada hari Sabtu, 10 Oktober 2024





Dokumentasi Bimbingan dan Penyuluhan di DA Peladung pada hari Minggu, 11 Oktober 2024





Dokumentasi Bimbingan dan Penyuluhan di DA Temega pada Hari Minggu 18 Oktober 2024



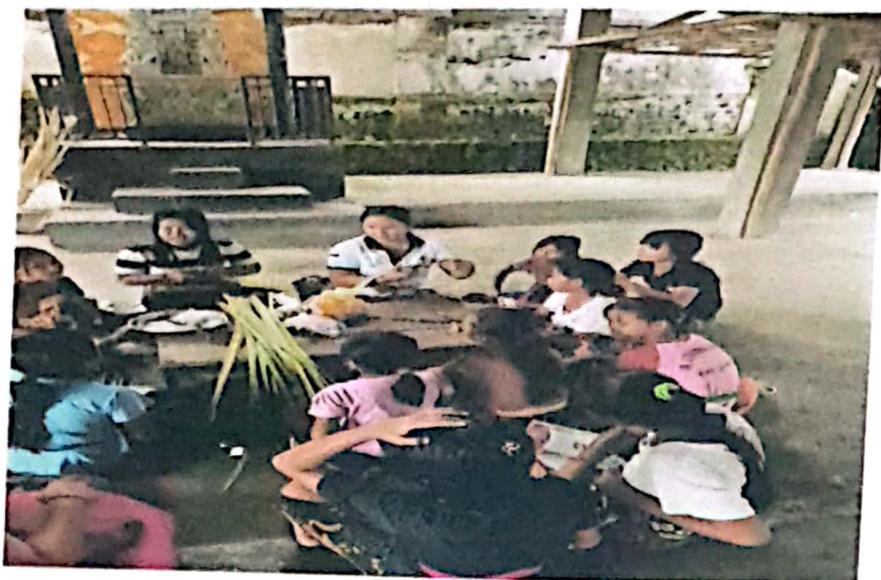


Dokumentasi Bimbingan dan Penyuluhan di DA Peladung pada Hari Rabu, 21 Oktober 2024





Dokumentasi Bimbingan dan Penyuluhan di DA Peladung pada hari Sabtu, 24 Oktober 2024

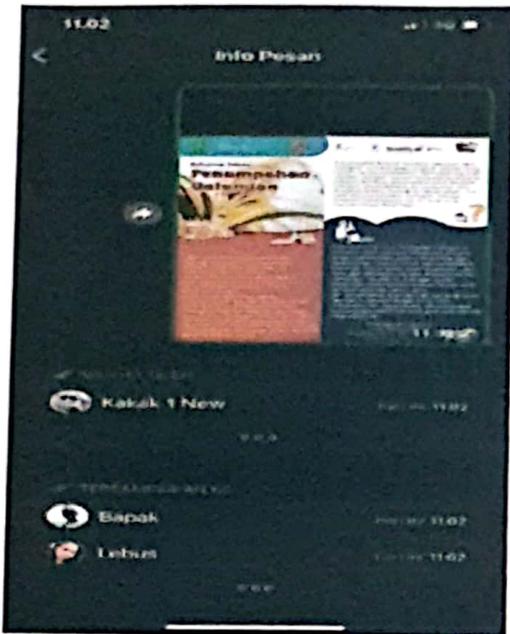




Dokumentasi Bimbingan dan Penyuluhan di DA Peladung pada hari Minggu, 25 Oktober 2024



## Bimbingan/Penyuluhan online 1



## Bimbingan/Penyuluhan Online 2





Piket KUA



				pelaksanaan hari raya galungan	
11	Grup wa	Bimbingan/Penyuluhan Online	Makna galungan menurut Lontar Sundarigama	Agar Masyarakat yang ikut dalam grup wa tersebut lebih memahami makna galungn dalam lontar sundarigama	Rabu, 28 Oktober 2024
12	Grup wa	Bimbingan/ penyuluhan	Makna Penjor Galungan	Agar Masyarakat yang ada di dalam grup wa tersebut lebih memahami makna penjor pada saat hari raya Galungan	Kamis, 29 Oktober 2024

Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



(NI KADEK DESI RATNADEWI S.Pd)

No.Reg. 18.05.19941209070

Mengetahui,

Koordinator Penyuluh Agama Hindu

Kecamatan Karangasem



(I Gusti Ayu Ratih Damayanti , S.Ag )

NIP. 199506212023212029

(Drs. I Nyoman Pasek )

NIP. 196605202006041014